

**PENGARUH *SLACK RESOURCES*, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE CSR
TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT***
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SITI ZHAVIRATUL HANAN

BP/NIM : 2018/18043152

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Zhaviratul Hanan
TM/NIM : 2018/18043152
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 28 September 2000
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Ikhlas X No B/11, Andalas, Kota Padang
No. HP/Telp. : 0821-8683-7724
Judul Skripsi : Pengaruh *Slack Resources*, Dewan Direksi, Dan Komite CSR Terhadap *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2023
Saya yang menyatakan

Siti Zhaviratul Hanan

NIM. 18043152

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *SLACK RESOURCES*, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE
CSR TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

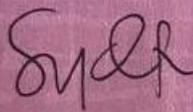
Nama : Siti Zhaviratul Hanan
TM/NIM : 2018/18043152
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2023

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001



Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si
NIP. 19880507 201404 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : **Pengaruh *Slack Resources*, Dewan Direksi, Dan Komite CSR Terhadap *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Nama : Siti Zhaviratul Hanan

TM/NIM : 2018/18043152

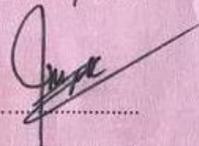
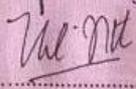
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2023

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si	1. 
2.	Anggota	Dr. Erinos NR, M.Si., Ak	2. 
3.	Anggota	Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak	3. 

**PENGARUH *SLACK RESOURCES*, DEWAN DIREKSI, DAN
KOMITE CSR TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Siti Zhaviratul Hanan

Faculty of Economic Padang State University

Jl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of slack resources, the board of directors, and the CSR committee on the sustainability report. The population in this study are mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2021. This study uses secondary data. The sampling technique used purposive sampling method with a sample of 26 companies. This study use logistic regression analysis as a data analysis technique. The results of the study show that slack resources and the board of directors have no effect on the sustainability report. Meanwhile, the CSR committee has an effect on the sustainability report. The next researcher can consider using other variables such as public share ownership, CEO duality, etc.

Keywords : *Slack Resources ; Board Of Director ; CSR Committee ; and Sustainability Report*

**PENGARUH *SLACK RESOURCES*, DEWAN DIREKSI, DAN
KOMITE CSR TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Siti Zhaviratul Hanan

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
PadangJl. Prof. Dr. Hamka, Kota Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *slack resources*, dewan direksi, dan komite CSR terhadap *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slack resources* dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Sedangkan komite CSR berpengaruh terhadap *sustainability report*. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti, kepemilikan saham publik, dualitas CEO, dll.

Kata Kunci : *Slack Resources* ; Dewan Direksi, Komite CSR, dan *Sustainability Report*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “PENGARUH *SLACK RESOURCES*, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE CSR TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORT* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini merupakan prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Peneliti sangat berbahagia atas rampungnya penyelesaian penelitian skripsi ini yang merupakan puncak upaya peneliti untuk menggali dan mendalami ilmu akuntansi. Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang ini, peneliti melihat bahwa seluruh unsur pimpinan, dosen dan seluruh staff administrasi berupaya secara optimal dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Semula peneliti merasa khawatir akan mampu mengikuti perkuliahan dan seluruh proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan baik, namun syukur alhamdulillah berkat bimbingan dan dorongan dari pimpinan, para dosen, serta rekan-rekan mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait telah membantu akhirnya peneliti merasa optimis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang sangat sederhana ini.

Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak berhingga serta penghargaan yang tulus dan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua dan Keluarga yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta doa kepada peneliti untuk dapat menjadi contoh teladan dalam keluarga, peneliti persembahkan peraihan gelar ini untuk Bapak Amril Zubir, Ibu Nelvianti, dan keluarga yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu
2. Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Sany Dwita, SE, M.Si.Ak, CA, Ph.D selaku Kepala Departemen Akuntansi.
4. Helga Nuri Honesty, SE, M.Acc selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan sehingga selesai skripsi ini.
5. Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan serta arahan dengan sabar yang luar biasa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Erinos NR, M.Si.Ak selaku Penguji 1 yang juga telah memberikan masukan dan saran hingga selesai skripsi ini.
7. Dr, Nelvirita, SE, M.Si.Ak selaku Penguji 2 yang juga telah memberikan masukan dan saran hingga selesai skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang ikut memberikan semangat positifnya dalam pengerjaan skripsi ini.
10. Rekan mahasiswa Kelas D 2018 dan rekan-rekan seperjuangan lainnya.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in*

me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off and I wanna thank me for never quitting.

Akhirnya mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian dan penyelesaian tulisannya, maka peneliti sangat yakin bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penyempurnaan dan perbaikan masih perlu dilakukan, dan oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti berharap kiranya Bapak/Ibu/Saudara/I yang berkesempatan dan membaca skripsi ini kiranya berkenan menyampaikan kritik, saran, dan bimbingan terutama dalam penyempurnaan dan peningkatan mutu skripsi ini.

Padang, 18 May 2023

Peneliti,

Siti Zhaviratul Hanan

NIM. 18043152

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Teori Pemangku Kepentingan.....	16
2. <i>Resources-Based Theory</i>	19
3. <i>Sustainability Report</i>	20
4. <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	24
5. <i>Slack Resources</i>	27
6. Dewan direksi.....	29
7. Komite CSR.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Pengembangan Hipotesis.....	36
1. Pengaruh <i>slack resources</i> terhadap <i>sustainability report</i>	36
2. Pengaruh dewan direksi terhadap <i>sustainability report</i>	38
3. Pengaruh komite CSR terhadap <i>sustainability report</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	48
1. Variabel Independen (X).....	48

2. Variabel Dependen (Y)	50
F. Teknik analisis data.....	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Analisis Model Regresi Logistik.....	53
3. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian	60
C. Pengolahan Data	60
1. Variabel Dependen.....	60
2. Variabel Independen	62
D. Statistik Deskriptif	65
E. Analisis Regresi Logistik.....	67
F. Pengujian Hipotesis Penelitian	71
G. Pembahasan hasil penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran	80
DAFTAR PSUTAKA	82
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	33
Tabel 3. 1	45
Tabel 3. 2	46
Tabel 3. 3	51
Tabel 4. 1	58
Tabel 4. 2	61
Tabel 4. 3	62
Tabel 4. 4	64
Tabel 4. 5	65
Tabel 4. 6	66
Tabel 4. 7	67
Tabel 4. 8	67
Tabel 4. 9	68
Tabel 4. 10	69
Tabel 4. 11	70
Tabel 4. 12	71

DAFTAR GAMBAR

Gam bar 2. 1.....	35
-------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan atau target utama perusahaan pada dasarnya baik jangka panjang maupun jangka pendek adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya dan menjaga perusahaan agar terus berkembang pesat. Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang sebesar-besarnya merupakan gambaran tingkat pencapaian dan hasil yang telah didapat perusahaan selama jangka waktu tertentu (Rahmah, 2018). Perusahaan membutuhkan modal yang banyak dari investor agar kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan, sehingga perusahaan hanya berfokus dan memberikan perhatian lebih kepada para investor sedangkan pihak lain sering terabaikan. Perusahaan seharusnya tidak hanya berfokus pada kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, dan masyarakat di sekitar perusahaan karena perusahaan mempunyai peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional (Tobing dkk, 2019).

Kredibilitas perusahaan dalam pandangan masyarakat sebagai pengguna produk perusahaan dan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan terus meningkat. Kegiatan ekonomi perusahaan bukan lagi menjadi satu-satunya fokus perusahaan, memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar dan masyarakat menjadi hal yang sangat penting saat ini. Sejak pandemi Covid-19 melanda, aktivitas bisnis perusahaan sulit dipisahkan antara manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Dunia bisnis yang

semakin berkembang dan adanya globalisasi mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin kuat, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan (Rahmah, 2018).

Pada tahun 1997 dalam bukunya, *Cannibal with Forks, The Triple Bottom Line of Business in the 20th Century*, John Elkington mengembangkan konsep *Triple Bottom Line* dengan istilah economic prosperity, environmental quality, dan social justice. Elkington memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaannya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P (*profit, people, dan planet*). Pertama, agar sebuah bisnis dapat terus berjalan, ia harus dapat menghasilkan keuntungan (*profit*). Kedua, perusahaan juga perlu memperhatikan *people* yang berada disekitar lingkup perusahaan (investor, karyawan, pemasok konsumen, komunitas, institusi masyarakat). Ketiga, perusahaan perlu memperhatikan *planet* (lingkungan) terutama bagi perusahaan pertambangan dan pertanian, karena beroperasi menggunakan sumber daya alam yang rentan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan (Puspitandari & Septiani, 2017).

Tanggungjawab perusahaan terhadap konsep *Triple Bottom Line* didukung oleh pemerintah dengan adanya regulasi yang mengatur hal tersebut, diantaranya adalah Undang-undang No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tentang kewajiban perusahaan melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan

paragraf 9 (Sembilan) secara tersirat menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terhadap masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambahan.

Dalam upaya mendukung tanggungjawab perusahaan untuk mewujudkan konsep *Triple Botom Line*, maka dibutuhkan sebuah laporan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Laporan ini lebih dikenal sebagai *sustainability report*. *Sustainability report* merupakan laporan perusahaan secara terbuka yang digunakan sebagai pengukur, pengungkapan, dan akuntabilitas dari aktivitas perusahaan yang mengungkapkan berbagai kegiatan, dampak, maupun keterlibatan perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan terhadap pemakai laporan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga informasi yang terkandung dalam laporan dapat diakses, diperbandingkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Publikasi *sustainability* merupakan bentuk komitmen perusahaan berupa kewajiban perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Pengungkapan keberlanjutan semakin menjadi sorotan untuk menilai sebuah perusahaan. Para petinggi perusahaan di dunia mulai menyadari pentingnya penerbitan laporan yang harus lebih komprehensif, bukan hanya laporan keuangan untuk membantu strategi bisnis menjadi lebih baik (Kalbuana dkk, 2022). *Sustainability report* juga digunakan oleh pemegang saham khususnya

masyarakat sekitar agar mengetahui pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Sejumlah negara maju sudah melakukan pelaporan *sustainability report*, pada penelitian Laskar (2018) mengatakan bahwa di beberapa negara maju, seperti Jepang, Amerika Serikat, Inggris, dan beberapa negara di Eropa lainnya memiliki tingkat pelaporan yang tinggi. Di Asia, perkembangan *sustainability report* yang relatif berkembang baik yaitu Jepang dan Korea Selatan, dapat dikatakan bahwa pentingnya pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan untuk menginformasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Meskipun pelaporan *sustainability report* dianggap penting, masih terdapat banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan tersebut, hal ini dapat dikarenakan belum adanya regulasi yang menyatakan bahwa *sustainability report* wajib di terbitkan, sehingga sifatnya masih berupa *voluntary* (sementara), selain itu perusahaan menganggap bahwa menerbitkan *sustainability report* hanya akan menambah biaya saja, selain itu masih banyak perusahaan yang belum secara transparan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Namun meski demikian, tingkat pelaporan *sustainability report* di Indonesia kian meningkat seiring berjalannya periode.

Menurut Direktur Keuangan dan Sumber Daya, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Risa. E. Rustam pada wawancara dengan MajalahCSR.id (2022, February 24) jumlah emiten (tercatat di BEI) yang melaporkan keberlanjutan terus bertambah. Peningkatan jumlah emiten terlihat dari

jumlah *Sustainability report* yang telah disampaikan melalui sistem pelaporan BEI selama dua tahun terakhir. Per 30 Desember 2021 tercatat ada 154 emiten yang listing, atau sekitar 20% dari total perusahaan yang terdaftar dan menjual sahamnya ke publik yang mempublikasikan dan melaporkan keberlanjutan tahun 2020 melalui sistem SPE-IDXNet pelaporan *Sustainability report* 2020. Selain itu, terjadi peningkatan sebesar 285% dibandingkan tahun 2019, dimana hanya 54 perusahaan tercatat yang dilaporkan melalui SP-IDXNet. Selain itu *sustainability reporting* semakin penting karena meningkatnya permintaan informasi dari investor global dan lokal tentang penerapan LST dalam kegiatan bisnis.

Pembuat kebijakan, regulator, dan pemegang otoritas *sustainability report* adalah organisasi nirlaba *Global Reporting Initiative* (GRI) yang bertempat di Netherland, Belanda. Organisasi ini yang menetapkan kerangka pelaporan dalam *sustainability report*. Kerangka pelaporan terbaru yang digunakan adalah Standar GRI yang mulai berlaku pada 1 Juli 2018. Standar GRI merupakan revisi dari versi sebelumnya, GRI G4. Penggunaan standar GRI tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan yang menyusun *sustainability report* berdasarkan GRI G4. Secara keseluruhan, kandungan kedua standar tersebut tidak banyak yang berbeda, terdapat 2 item spesifik yang dihapus, sebanyak 42 item yang diubah, dan sisanya mengalami sedikit perubahan atau perubahan klasifikasi indikator. Sementara itu di Indonesia, organisasi perpanjangan tangan GRI dan regulator

sustainability report adalah *National Center of Sustainability Reporting* (NCSR).

Walaupun sudah ada peraturan tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sampai saat ini masih ada perusahaan yang merusak lingkungan. Beberapa kasus *sustainability report* di Indonesia diantaranya, tiga perusahaan tekstil di Bandung pada tahun 2019 mengubur limbah beracun di lahan pemukiman di Desa Darawolong, Kecamatan Purwasari. Demi mendapat keuntungan, PT.RPW dan PT.LSA sebagai pihak yang menyerahkan limbah ke PT.WI di Tangerang untuk dimusnahkan malah menyelundupkan limbah tersebut (Awaluddin, 2019). Pada tahun 2017, dua pabrik di kota Bekasi diblokir oleh Pemerintah Kota Bekasi dengan menutup secara paksa operasional perusahaan. Tanpa adanya mekanisme pengolahan limbah, pabrik tersebut terbukti dengan sengaja membuang limbah berbahaya ke sungai. Kedua pabrik tersebut adalah perusahaan yang membuat minuman ringan kemasan, PT. Prima Kremasindo dan perusahaan pengolahan baja, PT.Prima Baja Utama (Putsanra, 2017). Tahun 2021 PT.Rambang Agro Jaya (RAJ) diduga membakar hutan dan lahan seluas 500 hektar. Kebakaran tersebut terjadi di areal konsesi di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. PT.RAJ dituntut membayar ganti rugi sebanyak Rp.137,5 miliar.

Melihat dari berbagai kasus perusahaan yang tidak peduli terhadap lingkungan, tidak sedikit dampak yang diberikan perusahaan. Dampak yang diberikan perusahaan tidak hanya dampak lingkungan, namun juga dampak ekonomi dan aktivitas sosial di sekitar perusahaan terhenti. Dampak tersebut

menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam pelestarian lingkungan, sehingga masyarakat menuntut lebih banyak kepedulian dan kualitas dari perusahaan.

Ketika melakukan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan akan mengeluarkan biaya, seperti penyediaan program kesehatan, pembelian peralatan dan perlengkapan, membangun fasilitas umum, dan lain-lain. Untuk mendukung dan menunjang kegiatan tersebut dibutuhkan adanya sumber daya yang memadai. Selain itu, determinan perusahaan yang terlibat dalam investasi adalah *slack resources*. *Slack resources* adalah kelonggaran sumber daya yang bersumber dari perbedaan antara jumlah sumber daya dengan jumlah yang harus digunakan. Perusahaan akan terlibat dalam kegiatan sosial apabila perusahaan *profitable* dalam kondisi keuangan yang baik dan memiliki *slack resources*. Sumber daya keuangan yang cukup dan terpenuhi di sebuah perusahaan ditandai dengan adanya *slack resources* sehingga perusahaan akan dengan mudah berinvestasi dalam program-program yang akan dilakukan tanpa adanya pengorbanan yang dilakukan perusahaan (Sugiarti, 2020).

Resources-based mengatakan bahwa salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan yang akan mewakili kepentingan para pemangku kepentingan maupun pemegang saham merupakan dewan. Selain itu, pihak yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan diikuti perusahaan ialah dewan. Tata kelola (*Corporate Governance*) perusahaan yang baik akan tercipta apabila pemilihan anggota dewan dilaksanakan dengan baik dan

sebagaimana mestinya. Tata kelola perusahaan akan lebih efektif apabila fokus perusahaan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan keberlanjutan. Perhatian perusahaan terhadap isu atau topik yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan, seperti, isu lingkungan, sosial dan masyarakat semakin meningkat karena isu atau permasalahan tersebut tidak dapat dihindari pada saat ini, sehingga hal ini menjadi salah satu strategi untuk mendukung keberlanjutan dari perusahaan. (Anggraeni & Djakman., 2017).

Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan penerapan konsep dan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (GCG), yang merupakan prinsip bahwa pemangku kepentingan perlu mendapatkan perhatian baik sesuai dengan peraturan yang ada maupun sesuai dengan kerjasama aktif untuk kelangsungan hidup jangka panjang di antara para pemangku kepentingan dan perusahaan (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip di mana dewan melakukan pengawasan yang efektif dan mengarahkan kegiatan bisnis perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam perancangan pedoman GCG perusahaan, dan memastikan bahwa perusahaan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu, banyak perusahaan yang saat ini memiliki komite CSR. Pembentukan komite CSR dilakukan perusahaan untuk mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan keuangan dan strategis (Dias dkk., 2017),

membantu dewan dalam menjalankan program keberlanjutan, bertanggung jawab atas prosedur pelaporan informasi lingkungan dan sosial, serta untuk meninjau kebijakan dan kinerja sehubungan dengan tanggung jawab sosial dan masalah keberlanjutan (Awodiran, 2019). Selain itu, komite CSR juga memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan mengenai fungsi akuntansi dan masalah akuntabilitas (Dias dkk., 2017). Oleh karena itu, pembentukan komite CSR dianggap sebagai mekanisme tata kelola yang baik bagi perusahaan. Saat membentuk komite CSR, keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan komite harus memastikan bahwa isu-isu keberlanjutan diintegrasikan ke dalam manajemen strategis organisasi. Komite CSR memfasilitasi partisipasi semua pemangku kepentingan dan memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam melaporkan isu-isu pembangunan sosial dan berkelanjutan (Awodiran, 2019).

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan adalah bagian dari sistem sosial yang besar dan dalam sistem ini masyarakat dan perusahaan saling mempengaruhi (Önder & Baimurzin, 2020). Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan berusaha untuk menyelaraskan kegiatannya dengan harapan pemangku kepentingan melalui pelaporan sosial perusahaan. Dari perspektif ini, komunikasi kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan memberikan kesempatan untuk memelihara hubungan yang sehat dengan pemangku kepentingan dengan menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggungjawab (Kilic & Kuzey, 2017).

Pengungkapan informasi *sustainability report* dapat digunakan untuk memberikan sinyal informasi *sustainability report* kepada pemangku kepentingan. Informasi tertentu yang terdapat di dalam *sustainability report* yang diberikan perusahaan kepada investor untuk mengonfirmasikan bahwa mereka lebih baik daripada perusahaan lain di pasar. Pengungkapan *sustainability report* juga digunakan untuk menarik investasi dan meningkatkan reputasi yang baik. Beberapa alasan utama yang melatarbelakangi tindakan yang dilakukan perusahaan dengan melakukan pengungkapan *sustainability report* secara sukrela yaitu; 1) pengambilan keputusan internal; 2) diferensiasi produk; dan 3) kepentingan pribadi yang tercerahkan (Martin dkk., 2018).

Tujuan pengungkapan *sustainability report* yaitu untuk menyiapkan informasi terkait kegiatan perusahaan dan sebagai faktor untuk menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan tentang kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Sebagian besar perusahaan menganggap telah memberikan kontribusi yang cukup kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan produk yang memuaskan kebutuhan konsumen dan penyediaan lapangan pekerjaan. Namun, masyarakat semakin sadar bahwa tidak hanya itu saja, dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan juga perlu mendapat perhatian khusus.

Hasil dari penelitian terdahulu terkait *slack resources* antara peneliti satu dengan yang lainnya belum memberikan hasil yang konsisten. Hasil penelitian Shoimah dan Aryani (2019) menyatakan bahwa *slack resources*

berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* perusahaan, semakin tinggi *slack resources* akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability*. Melvin dan Rachmawati (2021) mengatakan bahwa *slack resources* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* pada perusahaan keuangan, serta perusahaan keuangan dan non keuangan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aristas dkk., (2019) bahwa *slack resources* tidak berpengaruh terhadap pelaporan tanggung jawab sosial dan *sustainability*, hal ini diperkirakan perusahaan lebih mementingkan tujuan ekonominya daripada tujuan tanggung jawab sosial dan *sustainability* pada saat kondisi perusahaan mengalami kinerja ekonomi yang rendah. Mahalistian dan Willy (2021) mengungkapkan bahwa *slack resources* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* pada barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pernyataan ini berarti bahwa pemulihan sumber daya yang tinggi atau rendah yang dimiliki industri tidak dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* industri.

Penelitian terdahulu terkait dewan direksi juga belum memberikan hasil yang konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya. Dias dkk., (2017) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa dewan yang lebih besarakan mewakili keragaman pemangku kepentingan yang lebih luas dan akan mendorong pemantauan yang lebih baik. Pada penelitian Latifah dkk., (2019) mengungkapkan bahwa

dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Analia dan Saputra (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil pada penelitian Kalbuana dkk., (2022) menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap *sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan *sustainability*. Ruhana dan Hidayah (2019) bahwa Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasanuddin dan Suryani (2019) mengatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017, fokus utama dewan direksi yaitu pada kegiatan bisnis dan operasi perusahaan sehingga *sustainability reporting* tidak menjadi prioritas perusahaan dalam pengungkapan informasi. Selain itu, dewan direksi juga akan lebih fokus pada kinerja keuangan yang berdampak secara langsung daripada kinerja keberlanjutan yang berdampak jangka panjang.

Hasil penelitian terkait komite CSR juga mengalami hal yang sama yaitu belum konsistennya hasil penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Mahmood dkk., (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara keberadaan komite CSR dengan *sustainability report*. Pada penelitian Fahad dan Rahman (2019) hasilnya menunjukkan bahwa komite CSR/keberlanjutan berpengaruh positif

terhadap *sustainability*. Adanya komite terpisah menunjukkan sikap positif perusahaan terhadap kegiatan sosial dan perusahaan tersebut diharapkan memiliki nilai sosial yang tinggi dan pengungkapan tanggung jawab sosial dan *sustainability* yang lebih banyak. Sedangkan hasil penelitian Dias dkk., (2017) menyatakan bahwa komite CSR secara statistik tidak signifikan. Hal ini terjadi saat analisis multivariat komite CSR kehilangan signifikansi karena dominasi dari variabel ukuran dewan. Önder dan Baimurz (2020) mengatakan bahwa hubungan negatif ditemukan antara komite keberlanjutan dan *sustainability reporting*. Diamati bahwa di perusahaan-perusahaan yang memiliki komite ini, lebih menyukai proyek tanggung jawab sosial individu seperti program penjangkauan daripada prosedur pelaporan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian lanjut dengan waktu dan sampel penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menambah periode waktu penelitian sebanyak tiga tahun yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021, karena pada penelitian sebelumnya tahun 2018 dijadikan sebagai batas penelitian sehingga waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini menjadi 5 tahun yaitu 2017-2021. Periode waktu 5 tahun ini dapat digunakan sebagai perbandingan tahun ke tahun dan juga untuk analisis perubahan dari tahun ke tahun dalam data yang diungkapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor pertambangan dan pertanian. Peneliti menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan

pertanian sebagai populasi penelitian karena kegiatan perusahaan berhubungan langsung dengan sumber daya alam sehingga tingkat risiko terhadap kerusakan lingkungan akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pengaruh *Slack Resources*, Dewan Direksi, dan Komite CSR terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021” .

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *slack resources* berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?.
3. Apakah komite CSR berpengaruh terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *slack resources* terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh komite CSR terhadap *sustainability report* perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait pengaruh *slack resources*, dewan direksi, dan komite CSR terhadap *sustainability report* dan pengalaman peneliti dalam membuat penelitian.
2. Bagi perusahaan
Menambah informasi mengenai pentingnya pengungkapan *sustainability report* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat meningkatkan luas pengungkapan *sustainability report* yang berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Bagi akademis dan penelitian selanjutnya
Menjadi referensi dan literatur untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.